

DAFTAR ISI

<u>A.</u>	<u>LATAR BELAKANG</u>	<u>1</u>
<u>B.</u>	<u>TUJUAN</u>	<u>1</u>
<u>C.</u>	<u>RUANG LINGKUP KEGIATAN</u>	<u>1</u>
<u>D.</u>	<u>UNSUR YANG TERLIBAT</u>	<u>1</u>
<u>E.</u>	<u>REFERENSI</u>	<u>2</u>
<u>F.</u>	<u>PENGERTIAN DAN KONSEP</u>	<u>2</u>
<u>G.</u>	<u>URAIAN PROSEDUR KERJA</u>	<u>4</u>
	LAMPIRAN 1 : ALUR PROSEDUR KERJA PENGEMBANGAN SILABUS	5
	LAMPIRAN 2 : INSTRUKSI KERJA PENGEMBANGAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	6
	LAMPIRAN 3 : INSTRUKSI KERJA PENGEMBANGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	7
	LAMPIRAN 4 : INSTRUKSI KERJA PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN	8
	LAMPIRAN 5 : CONTOH SILABUS	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 17 ayat 2 mengamanatkan bahwa sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan. Dalam mengembangkan silabus, sekolah harus melakukan analisis atau pemetaan SK/KD. Silabus yang disusun melalui hasil pemetaan SK/KD menghasilkan silabus yang sesuai tuntutan kompetensi mata pelajaran.

Silabus adalah rencana pembelajaran yang memiliki manfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu mengembangkan silabus secara mandiri sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, Lampiran Butir B point 5 bahwa “Setiap guru bertanggung jawab menyusun silabus setiap mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, dan Panduan Penyusunan KTSP”.

Berdasarkan hasil bintek tingkat regional sampai kabupaten/kota dan hasil monitoring, supervisi dan evaluasi RSKM/KTSP pada tahun 2009, ternyata guru pada umumnya belum sepenuhnya mengembangkan silabus secara mandiri yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis atau pemetaan SK-KD. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui penugasan terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT) sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK).

Sebagai respon atas temuan dan masukan tersebut, maka dalam upaya membantu guru mengembangkan silabus yang baik, Direktorat Pembinaan SMA menyusun dan menerbitkan “Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus SMA”.

B. Tujuan

Petunjuk teknis ini disusun dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi guru SMA dalam pengembangan silabus menurut ketentuan dan mekanisme yang berlaku agar hasilnya memenuhi kebutuhan satuan pendidikan.

C. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup juknis ini meliputi:

1. Penugasan dan pemberian arahan teknis pengembangan silabus.
2. Penyusunan rencana kerja dan jadwal pengembangan silabus.
3. Pengembangan draf silabus meliputi: Pengkajian SK dan KD, Perumusan indikator pencapaian kompetensi, Identifikasi materi pembelajaran, Penentuan kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.
4. Pembahasan draf silabus (review, revisi, dan finalisasi).
5. Pengesahan/penandatanganan silabus oleh kepala sekolah.
6. Penggandaan dan distribusi silabus.

D. Unsur yang Terlibat

1. Kepala Sekolah.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik/ Kurikulum.;
3. TPK Sekolah;
4. Guru/MGMP Sekolah.

E. Referensi

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
8. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan - Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.
9. Panduan Pengembangan Silabus (Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2008).
10. Panduan Pengembangan Indikator (Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2008).
11. Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran (Direktorat Pembinaan SMA tahun 2008).

F. Pengertian dan Konsep

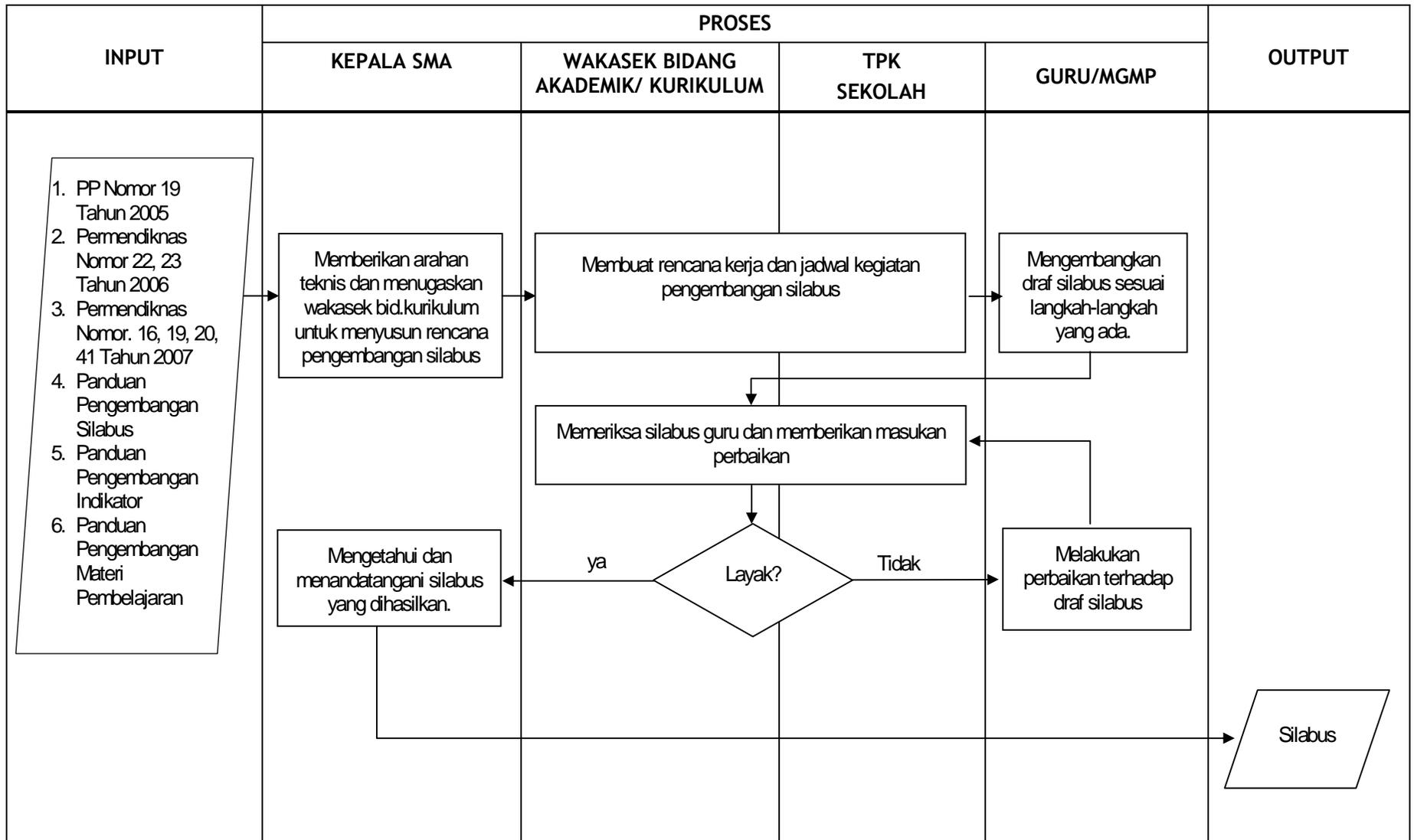
1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 butir 4). SKL terdiri atas SKL Satuan Pendidikan, SKL Kelompok Mata Pelajaran, dan SKL Mata Pelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006).
2. Standar Isi (SI) adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 butir 5).
3. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 butir 6).
4. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 butir 11).
5. Karakteristik mata pelajaran adalah ciri-ciri khusus yang ada pada setiap mata pelajaran, berdasarkan kajian terhadap tujuan, ruang lingkup, dan SK/KD.
6. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dana, sumber/bahan/alat belajar (Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, BSNP Tahun 2006).

7. Standar Kompetensi (SK) adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan atau semester, standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara Nasional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006).
8. Kompetensi Dasar (KD) merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006).
9. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) adalah penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (Panduan Penyusunan KTSP, BSNP, Tahun 2006).
10. Kata Kerja Operasional (KKO) adalah kata kerja yang digunakan dalam SK dan KD untuk mengembangkan indikator pencapaian yang dapat diukur ketercapaiannya.
11. Materi pokok/pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran - Direktorat Pembinaan SMA, 2008).
12. Materi pokok ditulis dalam bentuk butir-butir rincian sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007).
13. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD (Panduan Pengembangan Silabus, Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2008).
14. Penilaian dalam silabus adalah penilaian pencapaian KD peserta didik yang dilakukan berdasarkan indikator dengan menggunakan tes dan atau non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (Panduan Pengembangan Silabus, Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2008).
15. Alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam (Panduan Pengembangan Silabus, Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2008).
16. Sumber belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya (Panduan Pengembangan Silabus, Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2008).
17. Tim Pengembang Kurikulum sekolah yang selanjutnya disebut TPK sekolah adalah tim yang ditetapkan oleh kepala sekolah yang bertugas untuk merancang dan mengembangkan kurikulum, yang beranggotakan wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, guru BK/konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota (Panduan Penyusunan KTSP, BSNP, Jakarta 2006).
18. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP Nomor 74, Tahun 2008, tentang Guru, pasal 1, ayat 1).
19. Dewan guru adalah sekelompok personal yang terdiri atas semua pendidik (guru) pada satuan pendidikan formal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Depdiknas, Jakarta: 2008).

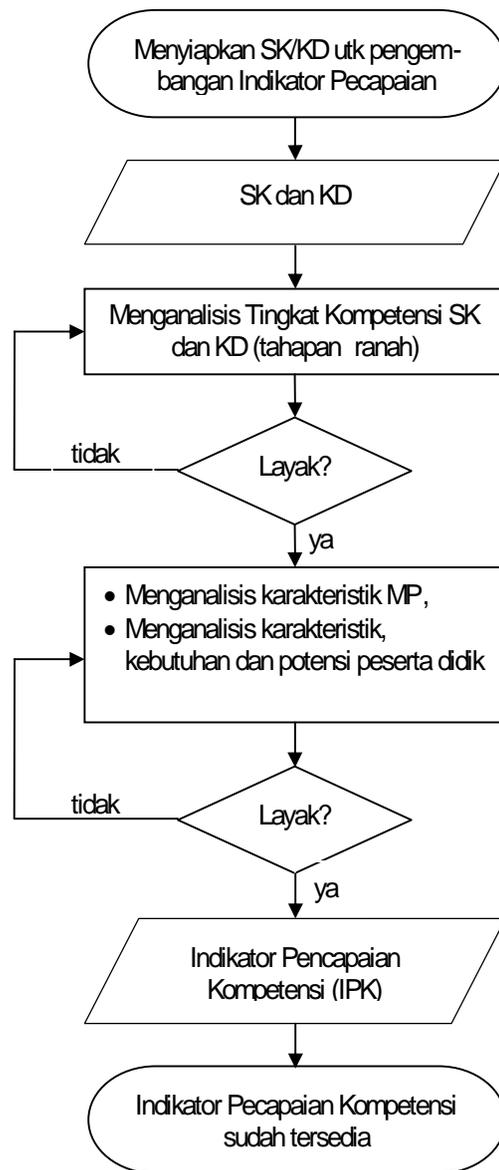
G. Uraian Prosedur Kerja

1. Kepala sekolah memberikan arahan teknis dan menugaskan wakil kepala sekolah bidang akademik/kurikulum untuk menyusun rencana pengembangan silabus.
2. Wakil kepala sekolah bidang akademik/kurikulum dibantu TPK sekolah membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan pengembangan silabus .
3. Guru/MGMP sekolah mengembangkan draf silabus dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mengkaji SK dan KD .
 - b. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK) .
 - c. Mengidentifikasi materi pelajaran, dengan memperhatikan: cakupan aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur), aspek psikomotor, dan aspek afektif, serta urutan materi pembelajaran (pendekatan prosedural, pendekatan hierarkis) yang mengacu pada IPK.
 - d. Menentukan kegiatan pembelajaran .
Kegiatan pembelajaran mengacu kepada IPK dengan memperhatikan :
 - 1) kesesuaian tingkat kompetensi pada IPK,
 - 2) urutan kegiatan pembelajaran sesuai urutan IPK, dan
 - 3) Penentuan kegiatan TM, PT, dan KMTT sesuai dengan SK/KD .
 - e. Menentukan penilaian .
Menentukan jenis penilaian (tes/non tes), teknik penilaian (tertulis, lisan dan praktik), dan bentuk penilaian (uraian dan objektif (PG dan atau isian).
 - f. Menentukan alokasi waktu .
 - 1) Alokasi waktu didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD .
 - 2) Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata seluruh IPK untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.
 - g. Menentukan sumber belajar .
 - 1) Menentukan jenis sumber belajar, seperti buku, laporan hasil penelitian, jurnal, majalah ilmiah, kajian pakar bidang studi, karya profesional, buku kurikulum, terbitan berkala, situs-situs internet, multimedia, lingkungan, dan nara sumber.
 - 2) Menentukan sumber belajar yang didasarkan pada SK-KD serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
4. Wakil kepala sekolah bidang akademik/kurikulum dibantu TPK sekolah memeriksa dan memberikan masukan perbaikan;
5. Guru/MGMP sekolah memperbaiki draf silabus berdasarkan masukan perbaikan dari wakil kepala sekolah bidang akademik/kurikulum dan TPK sekolah;
6. Kepala sekolah menandatangani silabus yang telah difinalisasi oleh MGMP sekolah/guru yang mengampu mata pelajaran .

Lampiran 1 : Alur Prosedur Kerja Pengembangan Silabus



Lampiran 2 : Instruksi Kerja Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi

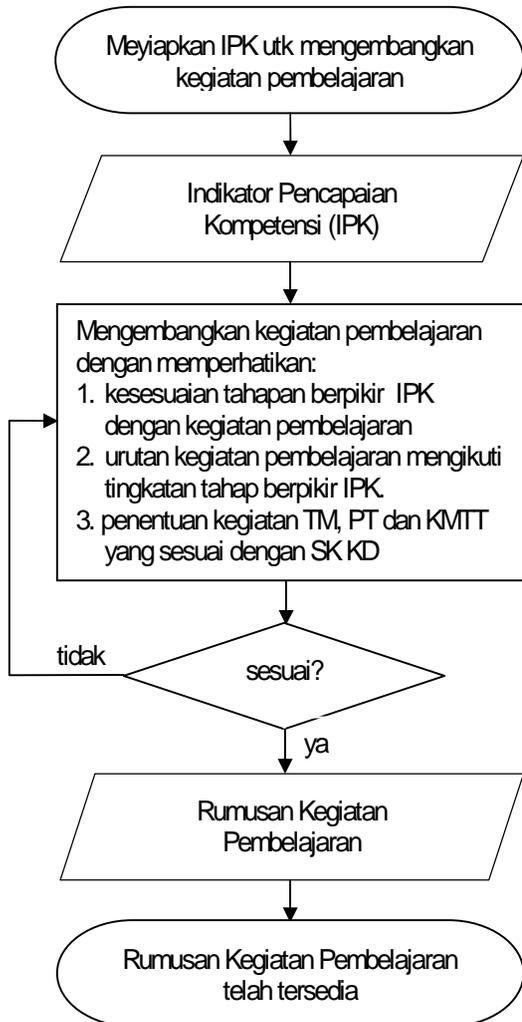
**KETERANGAN:*****KKO pada SK dan KD:***

1. Mengklasifikasikan kompetensi menjadi tingkat: pengetahuan, proses, dan penerapan;
2. Menentukan KKO indikator pencapaian kompetensi (IPK) dari tingkatan terendah ke tinggi sampai setara KKO pada KD;
3. Setiap KD dikembangkan minimal menjadi 3 IPK;
4. KKO mengakomodasi kompetensi sesuai tendensi pada KKO KD/SK (afektif, psikomotorik atau kognitif);

Pengembangan Indikator

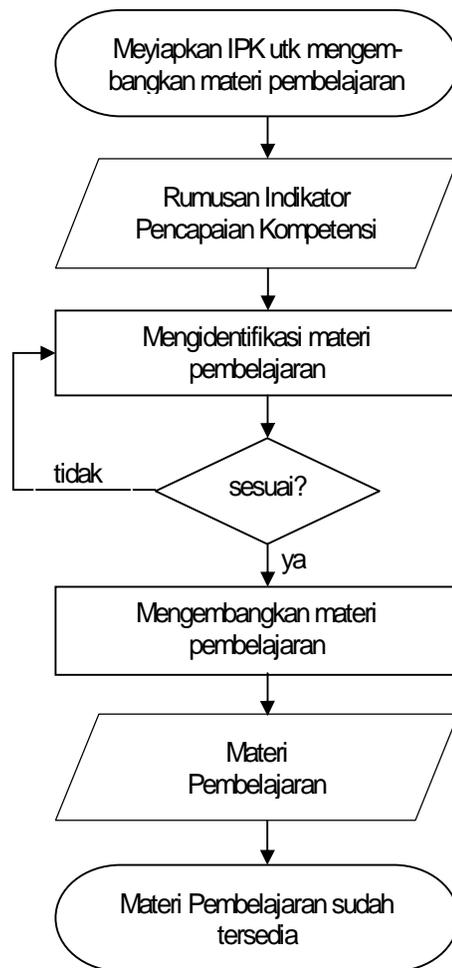
- Mempertimbangkan karakteristik MP, peserta didik, dan sekolah.
- Bertujuan untuk mendorong peningkatan mutu sekolah di masa yang akan datang.

Lampiran 3 : Instruksi Kerja Pengembangan Kegiatan Pembelajaran



Keterangan
 Penentuan kegiatan TM, PT dan KMITT dapat dilihat pada Instruksi Kerja Juknis Kegiatan TM, PT, dan KMITT

Lampiran 4 : Instruksi Kerja Pengembangan Materi Pembelajaran

**Keterangan:**

1. Kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkatan aktivitas/ranah pembelajarannya
 - Materi yang sesuai untuk ranah kognitif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual.
 - Materi pembelajaran yang sesuai untuk ranah afektif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek sikap, perasaan dan emosi.
 - Materi pembelajaran yang sesuai untuk ranah psikomotor ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik
2. Jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasaan dan kedalaman materinya
3. Kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu: pendekatan prosedural dan hierarkis

Lampiran 5 : Contoh Silabus

SILABUS

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semster : X/1
 Standar Kompetensi : 3. Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)	<ul style="list-style-type: none"> Teks nonsastra Ide pokok Ide penjelas 	<p>Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> Menemukan ciri - ciri ide pokok pada teks nonsastra yang dibaca Mengkaji teks nonsastra melalui membaca cepat Mengkaji dan curah pendapat literatur tentang ide pokok dan ide penjelas teks nonsastra pada teks yang dikajinya <p>PT Menentukan ide pokok teks nonsastra aktual</p> <p>KMTT Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah teks yg baik dan benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra dengan teknik membaca cepat Menyebutkan ide pokok teks nonsastra dengan teknik membaca cepat Menjelaskan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat kromosom 	<p>Tes/ tertulis 45'</p> <p>Tes/lisan 45'</p> <p>Tes/tertulis 90'</p>		<p>Sumber: Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X</p> <p>Bahan: Teks nonsastra, koran, majalah</p>

SILABUS

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran : Geografi
 Kelas/Semster : X/1
 Standar Kompetensi : 1. Memahami konsep, pendekatan, prinsip dan aspek geografi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
				Jenis	Bentuk		
1.1. Menjelaskan konsep geografi	<ul style="list-style-type: none"> Konsep geografi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan kembali konsep dasar geografi berdasarkan hasil Semiloka IGI 2008 di Semarang Secara berkelompok menggali informasi sejarah perkembangan Pemikiran Geografi Presentasi hasil diskusi kelompok 10 konsep geografi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi definisi geografi menurut para ahli geografi Menjelaskan sejarah perkembangan geografi Mencontohkan 10 konsep geografi dalam kehidupan sehari-hari 	Tugas individu, tugas kelompok Tes tertulis	Menjawab pertanyaan pilihan ganda	2 x 45	Sumber : 1. Bintarto, R. dan Surastopo H.(1991), <i>Metode Analisa Geografi</i> Jakarta, LP3ES 2. Nursid Sumaatmadja, (1998) <i>Studi Geografi</i> , Bandung, Alumni.
1.2. Menjelaskan pendekatan geografi	<ul style="list-style-type: none"> Metode/pendekatan geografi 1) Pendekatan keruangan 2) Pendekatan kewilayahan - topik - aktivitas manusia - regional 	<ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi tentang metode/ pendekatan geografi dari bahan-bahan referensi Secara berkelompok membuat laporan tentang masalah di kota Makassar dari ketiga pendekatan geografi <p>Mengamati gambar dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pendekatan geografi dalam mengkaji fenomena Mendefinisikan 3 macam pendekatan geografi dalam mengkaji fenomena geosfer Mendeskripsikan pendekatan 	Tes tertulis	pilihan ganda	2 x 45	Sumber : 1. Bintarto, R. dan Surastopo H.(1991), <i>Metode Analisa Geografi</i> Jakarta, LP3ES 2. Nursid Sumaatmadja, (1998) <i>Studi Geografi</i> ,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
				Jenis	Bentuk		
	3) Pendekatan ekologi	mempresentasi hasil diskusi	tan geografi yang sesuai pada berbagai kasus dari media gambar				Bandung, Alumni <i>Sumber/alat:</i> Gambar/chart geosfer .

SILABUS

Nama Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : KIMA
 Kelas / Semester : X / 1
 Standar Kompetensi : 2. Memahami hukum-hukum dasar kimia dan penerapannya dalam perhitungan kimia (stoikiometri).
 Alokasi Waktu : 16 jam (untuk UH 2 jam)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BHN/ALAT
2.1 Mendeskripsikan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana serta persamaan reaksinya.	1. Mengidentifikasi contoh-contoh senyawa biner anorganik, senyawa poliatom anorganik, senyawa organik sederhana, dan persamaan reaksi sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana ▪ Penulisan persamaan reaksi ▪ Penyetaraan persamaan reaksi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati contoh-contoh senyawa biner anorganik, senyawa poliatom anorganik, senyawa organik sederhana, dan persamaan reaksi sederhana, kemudian mengidentifikasikannya. ▪ Mengkaji buku referensi tentang aturan penulisan nama senyawa biner, senyawa poliatom anorganik, senyawa organik sederhana dan persamaan reaksi sederhana. ▪ Mendiskusikan aturan penulisan nama senyawa biner, senyawa poliatom anorganik, senyawa organik sederhana dan persamaan reaksi sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>Jenis</u> : <ul style="list-style-type: none"> - Tugas Individu - UH - UTS - UAS ▪ <u>Bentuk</u> : <ul style="list-style-type: none"> - Uraian/PG 	2 jp	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>Sumber</u> <ul style="list-style-type: none"> - buku Kimia Erlangga ▪ <u>Bahan LKS</u> <ul style="list-style-type: none"> Kartu ion
	2. Menerapkan aturan penulisan nama senyawa biner, senyawa poliatom anorganik, dan senyawa organik sederhana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelesaikan soal-soal latihan tentang penerapan aturan penulisan nama senyawa biner, senyawa poliatom anorganik, dan senyawa organik sederhana. ▪ Menyelesaikan soal-soal latihan 	2 jp		<ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>Bahan kimia</u> <ul style="list-style-type: none"> untuk demonstrasi 	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BHN/ALAT
	<p>4. Menerapkan aturan penulisan persamaan reaksi kimia sederhana jika diberikan nama-nama zat yang terlibat dalam reaksi atau sebaliknya</p> <p>5. Menyetarakan persamaan reaksi kimia sederhana.</p>		<p>tentang penerapan aturan penulisan persamaan reaksi kimia sederhana jika diberikan nama-nama zat yang terlibat dalam reaksi atau sebaliknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan cara menyetarakan reaksi. ▪ Menyimak Penjelasan guru tentang penyetaraan persamaan reaksi. ▪ Berlatih menyetarakan persamaan reaksi kimia sederhana. 			